

Tinjauan Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang

Shindi Lara Fitri¹, Daflaini²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

¹Email: larafitrishindi@gmail.com

ABSTRACT

The assembly is a form of education emphasizes improving spiritual potential and developing the students or congregations so that they become the noble spirit and faithful person to Allah SWT. The purposed of this study was to describes: (1) the role of the assembly in inculcating Islamic values in Koto Teluk Village, Hamparan Rawang District; (2) Islamic values taught to the assembly congregation in Koto Teluk Village, Hamparan Rawang District; (3) the activities of the assembly in Koto Teluk Village, Hamparan Rawang District. The design of this study was descriptive qualitative evaluative approach. The results of the study shown that the role of assemblies in inculcating Islamic values in Koto Teluk Village is as an environment for encouragement and developing religious life in order to create a society faithful to Allah SWT, a forum for friendship that fosters Islamic sy'ar and as a medium for conveying beneficial ideas for the people and nations development. The activities of the assembly in Koto Teluk Village are holding the Islamic discussion or recitation activities. The supporting factors in the inculcation of Islamic values are guidances from the chairman or ustad/ustadzah, facilities and infrastructure and the willingness of the assembly. While the obstructing factors are the physical condition which is unable to attend the recitation, either due to age or due to illness.

Keywords: *The Role of the Taklim Assembly, Islamic Values*

ABSTRAK

Pendidikan majelis taklim merupakan bentuk pendidikan yang lebih menekankan peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik atau jamaah agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) tinjauan peran majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang; (2) nilai-nilai Islam yang diajarkan pada jamaah majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang; (3) kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif pendekatan evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan peranan majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk adalah sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat

yang bertaqwa kepada Allah SWT, wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syi'ar Islam dan media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk adalah mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Islam adalah adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ustadzah, sarana dan prasarana dan kemauan Ibu-ibu majelis taklim. Sedangkan faktor penghambatnya adalah seperti keadaan kondisi fisik tubuh yang tidak mampu untuk mengikuti pengajian, bisa karena faktor usia atau dikarenakan sedang sakit.

Kata Kunci: Peran Majelis Taklim, Nilai-Nilai Islam

PENDAHULUAN

Dakwah pada dasarnya adalah upaya mengajak umat manusia kepada kebaikan (Zuhdi & Sunata, 2020: 32; Bungo, 2014: 211), mengajarkan kebenaran (Aminudin, 2016: 31), merubah pikiran, keyakinan, sikap dan perilaku (Alhidayatillah, 2017: 266).

Menyadari peran dakwah amat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal maupun nonformal serta masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Salah satu tempat yang menjadi tempat kontak sosial di tengah masyarakat adalah majelis taklim.

Pendidikan majelis taklim merupakan bentuk pendidikan yang lebih menekankan pada aspek spiritual dalam rangka membentuk masyarakat yang religius dan berakhlak mulia (Kamsi, 2017: 55). Sedangkan akhlak jika dilihat dari prosesnya, maka dapat diartikan sebagai sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa proses berpikir (Manan, 2017: 52).

Akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti, dan moral. sedangkan peningkatan aspek spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Peningkatan aspek spiritual tersebut memiliki tujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki manusia sebagai cerminan dari harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Kurniawati, 2017: 267).

Munculnya majelis taklim dewasa ini merupakan fenomena menarik. Majelis taklim lahir bersamaan dengan kompleksitas persoalan yang dihadapi di masyarakat, seperti pencurian, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bermula dari kesadaran masyarakat untuk membendung persoalan tersebut melalui pemahaman dan peningkatan nilai-nilai agama mutlak dilakukan.

Majelis taklim tidak hanya mengorientasi diri pada pelaksanaan ritual-ritual tertentu, misalnya yasinan, tahlilan dan lain sebagainya, namun sudah mengarah pada usaha pemahaman, penghayatan pada nilai-nilai agama. Oleh karena itu, ceramah-ceramah dan diskusi tentang problem keagamaan mulai dilakukan sebagai bagian dalam menanggulangi sikap masyarakat yang cenderung materialistik dan konsumtif terhadap arus teknologi.

Majelis taklim tidak sekedar sebagai aktivitas keagamaan yang lebih mengutamakan aspek ritualistik, lebih jauh Majelis taklim membenahi diri sebagai proses pendidikan, yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anggotanya. Menurut UU Sisdiknas disebutkan, bahwa pendidikan majelis taklim termasuk dalam kategori pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus,

lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim serta pendidikan yang sejenis (Undang-Undang RI, 2003: 18-19).

Majelis taklim berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Islam yang pada jamaahnya. Majelis taklim harus mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik baik dalam hal keagamaan maupun aspek kehidupan sosial. Dengan kata lain Majelis taklim juga harus menjadikan dakwah Islam sebagai kegiatan utamanya secara luas dan yang lebih penting lagi adalah pertumbuhan dan perkembangan Majelis taklim harus pula diikuti oleh pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Nurcholis Madjid sebagaimana dikutip Kamsi (2017: 50) mengatakan bahwa nilai-nilai Islam dibagi menjadi dua bagian: *pertama*, nilai-nilai Islam yang menyangkut aspek ketuhanan, *kedua*, nilai-nilai Islam yang mencakup nilai kemanusiaan. Nilai-nilai ketuhanan lebih bersifat penanaman rasa takwa kepada Allah, sedangkan nilai kemanusiaan lebih menekankan pada pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama (dimensi kemanusiaan).

Artikel ini bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: a) Bagaimana peranan majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang, b) Apa saja nilai-nilai Islam yang diajarkan pada jamaah majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang, c) Bagaimana kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang?

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Deni Kurniawan, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor. Kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa peran Majelis Taklim Al-Marhamah Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor diantaranya adalah: memberantas kesyirikan, memangkas kebodohan, menyebarluaskan dakwah sunnah dan menjadi kepercayaan masyarakat (Kurniawan et al., 2019: 11). Sedangkan pada penelitian ini, peran majelis taklim lebih bersifat umum dan global, *pertama* sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan

kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. *Kedua*, taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai. *Ketiga* wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam. *Keempat*, media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam

No	Peran Majelis Taklim	Nilai Islam	Proses	Metode
1	Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT	Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur, Sabar	1. Pendekatan <i>moral reasoning</i> , yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan moral melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat 2. Pendekatan <i>forecasting consequence</i> : yaitu pendekatan yang digunakan guru	Ceramah dan Tanya Jawab
2	Taman rekreasi rohaniyah, karena			

	penyelenggaraannya bersifat santai		dengan maksud mengajak murid untuk menemukan kemungkinan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan	
3	Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam			
4	Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa			

Dari tabel diatas dapat dijelaskan dan dijabarkan peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk sebagai berikut:

A. Wadah untuk Membina dan Mengembangkan Kehidupan Beragama dalam Rangka Membentuk Masyarakat yang Bertaqwa Kepada Allah SWT

Hasil wawancara dengan salah seorang anggota majelis taklim mengungkapkan bahwa salah satu peran majelis taklim adalah sebagai wadah untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu Agama Islam agar manusia terarah ke jalan yang benar, dengan mencari ridha Allah SWT.¹ Menurut Hasmuna, majelis taklim itu sebagai wadah untuk membina dan mengarahkan kehidupan

¹ Hasmuna, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

beragama umat islam kearah yang baik, dengan harapan mendapatkan jaminan masuk ke dalam surganya Allah.²

Sedangkan Ibu Susilawati mengatakan bahwa majelis taklim ini sebagai wadah untuk membina, mengajarkan, mengarahkan kehidupan umat Islam kejalan yang benar dengan niat mencari pahala dari Allah SWT”.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa majelis taklim sebagai wadah untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu Agama Islam, membina dan mengarahkan kehidupan beragama umat Islam, mengajarkan dan mengarahkan kejalan yang benar dengan niat mencari ridho dari Allah SWT, membentuk masyarakat yang bertakwa.

Selanjutnya dari peran sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa, maka implementasi pemahaman Agama Islam dalam kehidupan misalnya dalam kehidupan keluarga yaitu seperti pendapat di bawah ini.

Fatmawati misalnya beranggapan bahwa peran majelis taklim dalam kehidupan keluarga adalah membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah”.⁴ Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Sukmawati menyatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan kehidupan yang dijalankan oleh kedua pasangan antara suami dan istri dalam keluarga untuk mewujudkan keluarga yang Sakinah Mawadah dan Warahmah.”⁵

Sedikit berbeda dari pendapat di atas, Ibu Sofyarni menambahkan kehidupan keluarga selain itu untuk mewujudkan suasana sakinah mawadah

² Misnar, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

³ Susilawati, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

⁴ Fitmawati, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

⁵ Sukmawati, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 17.00 WIB

dan warahmah juga mendidik anak-anak yang soleh dan sholehah serta berguna bagi nusa dan bangsa”.⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat peneliti pahami bahwa dalam arti kehidupan keluarga merupakan suatu kehidupan yang dijalani oleh suami dan istri sekeluarga untuk saling melengkapi menasehati, percaya, dan untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah.

Menurut pendapat Ibu Ketua Majelis Taklim, dalam rangka untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah yaitu dengan saling melengkapi memberikan kasih dan sayang pada suami atau istri serta pada anak-anaknya dalam satu keluarga.⁷

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Sekretaris Majelis Taklim menyatakan bahwa: “Menurut saya keluarga yang sakinah mawadah warahmah yaitu dengan saling melengkapi, jujur saling menasehati antar suami dan istri, dan saling menghargai dalam lingkup keluarga”.⁸

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu wakil ketua majelis taklim menyatakan bahwa: “Menurut saya, membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah yaitu dengan saling pengertian, jujur, sabar, saling menasehati bila ada kesalahan antara suami dan istri ataupun anak”.⁹

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa, membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah yaitu dengan saling pengertian, menghormati, jujur, sabar, saling menasehati bila ada kesalahan antara suami dan istri ataupun anak, dengan saling melengkapi memberikan kasih dan sayang pada suami atau istri serta pada anak-anaknya

⁶ Sofyarni, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB

⁷ Emi Efrita, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

⁸ Enda Desriyati, Sekretaris Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

⁹ Aini Nefrida, Wakil Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 17.00 WIB

dalam satu keluarga dan sabar bila dikasih sakit atau dapat musibah dari Allah SWT. serta menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk kita.

B. Taman Rekreasi Rohaniah, Karena Penyelenggaraannya Bersifat Santai

Hasil wawancara selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa: “menurut saya penyelenggaraan pengajian majelis taklim ini supaya menambah ilmu Agama tentang kesehatan rohani dalam diri kita masing-masing.”¹⁰

Pendapat lain Ibu jamaah majelis taklim yang menyatakan bahwa: “menurut saya, kegiatan keagamaan majelis taklim berperan sebagai siraman qolbu menambah ilmu pengetahuan Agama yang penyelenggaraannya santai,dan menyenangkan”.¹¹

Sedangkan Gustinar berpendapat bahwa penyelenggaraan kegiatan keagamaan di majelis-majelis taklim sangat mudah untuk dipahami oleh jamaah majelis taklim sehingga bisa merasakan kesejukan di dalam hati rohani, para jamaah masing-masing¹²

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa pengajian majelis taklim ini supaya menambah ilmu agama tentang kesehatan rohani dalam diri, dan kegiatan keagamaan majelis taklim berperan sebagai siraman qolbu menambah ilmu pengetahuan agama.

Selanjutnya dari peran majelis taklim sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai, maka implementasi pemahaman agama dalam kehidupan misalnya dilihat pola perilaku beragama. Pola Perilaku dalam masyarakat dengan beragama seseorang telah mengakui agama Islam

¹⁰ Asmaniar, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 14.30 WIB

¹¹ Yenferni, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

¹² Gustinar, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

sebagai agamanya, maka ia harus membangun pola hidupnya dengan sebagai wujud pemenuhan terhadap kebutuhan rohani ini yaitu diantaranya: beriman yang benar kepada Allah yang Maha Esa, menyatakan diri sebagai orang Islam, berlaku ihsan dan berakhlakul karimah.

Berikut ini pernyataan pendapat dari Ibu jamaah majelis taklim berpendapat bahwa: “pola perilaku harus baik dalam beragama yaitu dengan berperilaku menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.”¹³

Selanjutnya setelah mengikuti kegiatan keagamaan di majelis taklim maka jamaah menerapkan ilmu yang ia dapat seperti yang disampaikan oleh Refliawati bahwa para jamaah sudah menerapkan ilmu keagamaan contohnya dalam kegiatan: Yasin, Tahlil, Ceramah Agama, Istighosah, Ibu-ibu sudah berangkat dalam kegiatan rutin di setiap bulannya.¹⁴

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa:

*“Menurut saya, sebagai jamaah kita harus berpola perilaku baik dengan tangga kita, dengan saling membantu bila kesusahan, saling menghormati dan rukun antar sesama. Dan ilmu yang kita dapat dari kegiatan keagamaan dalam majelis taklim harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan kita ajarkan ilmu tentang agama juga pada anak-anak.”*¹⁵

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa:

“Pola perilaku beragama yaitu dengan hidup bertetangga dengan rukun, saling membantu, antar sesama muslim di lingkungan masyarakat dan harus menerapkan ilmu yang kita dapat dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti ibadah shalat, berdzikir, berdoa dan lainnya, dan sebagian jamaah

¹³ Afriani, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

¹⁴ Refliawati, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 13.30 WIB

¹⁵ Kajnah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

*sepengetahuan saya 65% menerapkan ilmunya dan yang lainnya disibukkan dengan pekerjaan”.*¹⁶

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa: “menurut saya dengan berpola hidup bertetangga rukun, saling hormat menghormati antara sesama.” Selanjutnya beliau berpendapat mengenai tentang ilmu yang didapat dalam kegiatan keagamaan bahwa; “harus ilmu yang kita dapat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”¹⁷

*“Maka diperjelas pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Ketua majelis taklim menyatakan bahwa; “Menurut saya, perilaku agama yang baik dengan menjaga silaturahmi, berperilaku dan berakhlakul karimah dengan jamaah majelis taklim desa Koto Teluk”. Selanjutnya beliau berpendapat mengenai tentang ilmu yang didapat dalam kegiatan keagamaan bahwa; “menurut saya, sebagian 70% jamaah sepengetahuan saya langsung menerapkan ilmu dalam beribadah pada Allah, akan tetapi ada sebagian 30% orang jamaah disibukkan dengan pekerjaannya di rumah.”*¹⁸

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa, para ibu majelis taklim dengan melaksanakan perintahnya Allah dengan cukup baik, maka ia harus membangun pola hidupnya sebagai wujud pemenuhan terhadap kebutuhan rohani dan jasmani di setiap diri jamaah yaitu diantaranya: Beriman yang benar kepada Allah yang Maha Esa, menyatakan diri sebagai orang Islam, berlaku ihsan, berakhlakul karimah, mengendalikan hawa nafsunya kearah yang positif, dan ilmu pengetahuan tentang agama yang kita dapat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari walaupun 70% jamaah sepengetahuan langsung, menerapkan ilmu dalam beribadah pada Allah, dan ada sebagian 30% orang jamaah disibukkan dengan pekerjaannya.

¹⁶ Hj. Rostimar, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

¹⁷ Lena Maryana, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

¹⁸ Emi Efrita, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

C. Wadah Silaturahmi Untuk Menyuburkan Syiar Islam

Hasil wawancara selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa; “majelis taklim menurut saya, sebagai wadah untuk bertemu bersilaturahmi, untuk menjaga kebersamaan, untuk mensyiarkan di majelis-majelis ilmu pengetahuan Agama Islam.”¹⁹

Selanjutnya pendapat Ibu jamaah majelis taklim pendapat yang diungkapkan bahwa; “menurut saya, kegiatan majelis taklim sebagai tempat untuk bersilaturahmi dengan sesama jamaah muslim, juga sebagai tempat untuk menambah pengetahuan agama Islam untuk bekal di kehidupan diri muslim sendiri-sendiri khususnya dalam kehidupan berkeluarga.”²⁰

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa Majelis Taklim sebagai wadah untuk bertemu bersilaturahmi, untuk menjaga kebersamaan, dan mensyiarkan di majelis-majelis ilmu pengetahuan Agama Islam, dan tempat untuk bersama sesama jamaah muslim sebagai tempat untuk menambah pengetahuan Agama Islam dalam kehidupan berkeluarga.

Selanjutnya dari peran majelis taklim sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam, maka implementasi pemahaman agama dalam kehidupan misalnya dalam upaya yang dilakukan untuk peran keagamaan dalam kehidupan yaitu seperti pendapat:

Berikut ini upaya yang dilakukan para jamaah untuk meningkatkan pemahaman agama Islam, ini pendapat bahwa yang diungkapkan oleh Ibu ketua majelis taklim menyatakan bahwa:

“Menurut saya, upaya yang di lakukan dengan mengajak para, jamaah majelis taklim untuk giat beribadah, dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan

¹⁹ Hasmuna, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

²⁰ Misnar, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

*seperti ceramah agama, dzikir, Istighosah, ceramah, baca yasin tahlil, memberi santunan pada anak yatim atau piatu dan lain-lainnya”.*²¹

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh sekretaris majelis taklim menyatakan bahwa: “dengan sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti baca yasin dan tahlil, mendengarkan di pengajian ceramah keagamaan, istighosah, maulid Nabi, dan kegiatan agama lainnya”.²²

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa:

*“Menurut saya, dengan sering mengikuti pengajian, membaca buku keagamaan, bila ada masalah yang belum tahu cara mengatasinya, maka tanya sama yang ablinya Seperti Ustadz atau Ustadzah.”*²³

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jamaah Majelis Taklim menyatakan bahwa; ”Dengan mendekatkan diri pada Allah, contoh berdzikir, mengaji, membaca sholawat, baca yasin dan tahlil, istighosah, dan kegiatan keagamaan lainnya”²⁴

Selanjutnya pendapat diperkuat yang diungkapkan oleh Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa:

*“Dengan sering melaksanakan ibadah sholat lima waktu, sering mengikuti pengajian, kegiatan yasinan, istighosah, membaca buku-buku tentang keagamaan dan menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang olehnya.”*²⁵

²¹ Emi Efrita, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

²² Enda Desriyati, Sekretaris Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

²³ Susilawati, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

²⁴ Fitmawati, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

²⁵ Sukmawati, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 17.00 WIB

Berdasarkan kutipan pendapat wawancara tersebut maka dapat peneliti pahami bahwa upaya yang dilakukan para Ibu-ibu jamaah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang olehnya, serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melaksanakan ibadah sholat lima waktu, sering mengikuti pengajian, ceramah, dzikir, kegiatan yasinan, istighosah, membaca buku-buku tentang keagamaan.

D. Media Penyampaian Gagasan yang Bermanfaat Bagi Pembangunan Umat dan Bangsa

Hasil wawancara selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa: “menurut saya, majelis taklim juga bermanfaat sebagai media penyampaian gagasan sebagai pembangunan umat Islam dan bahkan bermanfaat bagi bangsa Indonesia”.²⁶

Selanjutnya pendapat lain dari Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa: ”majelis taklim sebagai media untuk menambah contoh teladan membentuk ahklak para jamaah serta ilmu-ilmu tentang ibadah Agama dan ilmu tentang kehidupan bermasyarakat berbangsa.”²⁷

Sedangkan pendapat lain dari Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa: ”penyelenggaraan majelis taklim menurut saya, juga menyampaikan tentang ilmu pengetahuan bagi para jamaah tentang cara pembangunan umat Islam dan bangsa ini seperti yang dicontohkan pemimpin kita Nabi Muhammad SAW dulu”.²⁸

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa bermanfaat sebagai media pembangunan umat Islam dan

²⁶ Sofyarni, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB

²⁷ Asmaniar, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 14.30 WIB

²⁸ Yenferni, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB

bahkan bermanfaat bagi bangsa, dan sebagai media untuk menambah contoh teladan membentuk akhlak para jamaah majelis taklim, serta ilmu-ilmu tentang ibadah Agama dan ilmu tentang kehidupan bermasyarakat berbangsa.

Selanjutnya dari peran majelis taklim sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa, maka implementasi pemahaman agama dalam kehidupan beragama. Di Desa Koto Teluk semua masyarakatnya beragama Islam, dengan berniat sungguh-sungguh untuk membentuk diri supaya menjadi pribadi umat yang saleh menjadi contoh bagi semua orang di lingkungan masyarakat, mengikuti contoh teladan kita Nabi Muhammad SAW, dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW.

Berikut ini pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Ketua majelis taklim menyatakan bahwa; "Menurut saya, dengan dilandasi niat yang sungguh-sungguh merubah akhlak yang buruk menjadi lebih baik lagi meningkatkan ketaqwaan kita pada Allah SWT".²⁹

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa, membangun umat yang saleh atau solehah di lingkungan masyarakat Desa Koto Teluk yaitu menanamkan, membina sejak dini anak hingga remaja dengan berakhlakul karimah yang baik, dengan belajar di pondok pesantren mempelajari ilmu agama sehingga anak mengetahui cara ibadah yang benar, dan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis taklim seperti kegiatan berdzikir, bersholawat, istighosah, yasinan, ceramah, dan lainnya.

Cara dalam agama selanjutnya dalam jamaah Majelis Taklim sama dengan tujuan pemerintah masyarakat Desa Koto Teluk yaitu dengan Membangun Baldatun Thayyibatun warabbun Ghafur Islam bertujuan pula memberikan jalan keluar terbaik dalam memecahkan berbagai persoalan

²⁹ Emi Efrita, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

negara dan rakyat sehingga kondisi suatu negara mengalami kedamaian dan kemakmuran dalam lingkungan masyarakat desa.

2. Kegiatan-Kegiatan Majelis Taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hampan Rawang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kegiatan-kegiatan Majelis Taklim di Desa Koto Teluk dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Kegiatan Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Koto Teluk

No	Kegiatan	Nilai Islam	Proses	Metode	Frekuensi
1	<i>Jam'iyah Hadiyu</i>	Iman, Islam, Ihsan,	Pendekatan indoktrinasi, yaitu suatu	Ceramah, Tanya Jawab dan	1 Kali
2	Jam'iyah Sholawat Nabi	Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur,	pendekatan yang digunakan oleh guru /pendidik	Demonstrasi	
3	<i>Jam'iyah Qulbu</i>	Sabar	dengan maksud untuk mendoktrinkan		
4	Jam'iyah Ayat Kursi		atau menanamkan materi		
5	Yasinan		pembelajaran dengan unsur memaksa untuk dikuasai oleh murid tersebut		

Majelis taklim lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan saran dakwah umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat Islam pada umumnya dan khususnya bagi para anggota jamaah majelis taklim untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat supaya membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan program pemerintah, terutama pembangunan mental dan spiritual. Begitu pula keberadaan Majelis Taklim Da'watul Falah Desa Koto Teluk, Kecamatan Hamparan Rawang, keberadaan Majelis Taklim tersebut membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Adapun upaya yang dilakukan majelis taklim dalam membina pemahaman ibu-ibu di Desa Koto Teluk.

a. *Jam'iyah Hadiyu*

Kegiatan yang diikuti anggota Jam'iyah dengan kegiatannya adalah ceramah keagamaan. Saat kegiatan Majelis Taklim Da'watul Falah di laksanakan setiap bulan tiap-tiap tanggal 25 ba'da sholat ashar, dengan para jamaahnya.³⁰

Manfaat dari mengikuti ceramah keagamaan banyak seperti yang diungkapkan oleh pendapat oleh ibu Wakil Ketua Majelis Taklim, menyatakan bahwa; "yaitu kita mendapatkan ilmu pengetahuan agama, membuat hati jadi tenang, menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan diri kita hadir di mjelis taklim bisa bertemu sesama para jamaah sehingga menjalin silaturahmi memperkuat ukhuwah Islamiyah".³¹

³⁰ Enda Desriyati, Sekretaris Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

³¹ Aini Nefrida, Wakil Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 17.00 WIB

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa; menurut saya yaitu kesempatan mendengarkan ceramah itu dapat kita ikuti dengan baik, kita dapat ilmu pengetahuan agama.”³²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat peneliti pahami bahwa manfaatnya banyak dalam kegiatan ceramah keagamaan diantaranya mendapatkan ilmu pengetahuan agama, meningkatkan silaturahmi sesama muslim, membuat hati menjadi tenang, sejuk dan bahagia karena mendapat ilmu yang sangat berguna baik di dunia maupun di akhirat. Serta ilmu yang didapat dari kegiatan ceramah keagamaan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Jam'iyah* Sholawat Nabi

Dalam kegiatannya meliputi Sholawat Nabi (Al-Berzanji) dan Sholawat Nariyah; Sholawat Nariyah merupakan sholawat permohonan kepada Allah SWT. agar memberikan berkah, keselamatan dan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Sekretaris majelis taklim menyatakan bahwa: sholawat Nabi yaitu memuji ucapan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Dan ada kelebihanannya Sholawat Nariyah dapat pahala yang lebih banyak.”³³

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa; ”Menurut saya, Sholawat Nabi, suatu bacaan sholawat pada Nabi Muhammad SAW. yang dibaca oleh manusia, dengan memuji kebesaran Nabi Muhammad SAW.”³⁴

³² Gustinar, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

³³ Enda Desriyati, Sekretaris Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

³⁴ Afriani, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

Berdasarkan penjelasan petikan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa sholawat nariyah merupakan sholawat permohonan kepada Allah SWT. Agar memberikan berkah, keselamatan dan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, dengan mengucapkan bacaan sholawat pujian pada Nabi Muhammad SAW, dengan harapan mendapatkan pertolongan syafaatnya kelak di akhirat.

c. *Jam'iyah Qulhu*

Dengan kegiatannya antara lain: membaca sholawat Nabi, membaca surat Al-Ikhlâs dan membaca tasbih. Pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Ketua Majelis Taklim menyatakan bahwa:

“Kegiatan Keagamaan sholawat nabi ini di laksanakan oleh jamaah Majelis Taklim Ibu-ibu di saat acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pembacaan sholawat Al-barzanji di bacakan oleh remaja Masjid Da’watul Falah di setiap malam Minggu. Sedangkan membaca Surat Al-Ikhlâs berirama dan tasbih dibacakan oleh ibu-ibu majelis taklim setiap malam jum’at.”³⁵

Berdasarkan penjelasan petikan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa kegiatan keagamaan membaca sholawat nabi ini di laksanakan oleh jamaah majelis taklim Ibu-ibu di saat acara peringatan hari besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW, pembacaan sholawat Al-Barzanji di bacakan oleh remaja Masjid Da’watul Falah di setiap malam minggu dan membaca Surat Al-Ikhlâs berirama dan tasbih dibacakan oleh ibu-ibu majelis taklim setiap malam jum’at.

d. *Jam'iyah Ayat Kursi*

Kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi. Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jamaah majelis taklim menyatakan bahwa:

“Beberapa kegiatan membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa

³⁵ Emi Efrita, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

dilaksanakan di dalam Majelis Taklim, atau setelah selesai waktu sholat berjamaah di masjid atau di mushola, bila sedang ada halangan sholat sendiri di rumah.”³⁶

e. Yasinan

Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang kaum, biasanya yasinan juga di lengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do’a dan di amini oleh para jamaah majelis taklim. Adapula yasinan dilaksanakan untuk memperingati dan mengirim do’a keluarga yang sudah meninggal.

Kegiatan yasinan ini dilaksanakan oleh jamaah majelis taklim Da’watul Falah, di setiap Minggunya di hari malam Senin. Selain itu, yasinan juga dilakukan di acara takziah pada keluarga/ masyarakat desa Koto Teluk.³⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Majelis Taklim Desa Koto Teluk dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Majelis Taklim Desa Koto Teluk

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Adanya bimbingan dari Ketua atau Ustadz	Faktor Internal yaitu: keadaan kondisi fisik tubuh
2	Tersedianya sarana dan prasarana	Faktor Eksternal, yaitu:

³⁶ Afriani, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

³⁷ Emi Efrita, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

3	Adanya kemauan Ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengaruh sarana dan prasarana b. Pengaruh buruknya lingkungan
---	---	---

Adapun penjabaran dan uraian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Majelis Taklim Desa Koto Teluk adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berikut ini akan peneliti paparkan faktor pendukung dalam Penanaman nilai-nilai Islam Ibu jamaah Majelis Taklim. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil wawancara dan observasi, sebagai berikut:

1) Adanya bimbingan dari Ketua atau Ustadz

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, Majelis Taklim Da'watul Falah di setiap jamaah di kasih pembinaan atau bimbingan di setiap kegiatan-kegiatan keagamaan baik dari kegiatan yasinan, ceramah dan yang lainnya. Maka dari itu disetiap kegiatan para ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Da'watul Falah Desa Koto Teluk mulai memahami, merasakan nikmatnya atau baiknya mencari ilmu tentang agama, sehingga banyak jamaah yang berniat ingin sungguh-sungguh memahami ilmu agama, dari segi kegiatannya ataupun pengamalannya, disetiap kehidupan sehari-hari contoh: kegiatan ceramah keagamaan, tausiah agama, ibadah sholat, berdzikir, berakhlak, baca yasin, tahlil, tasbih, sholawat dan yang lainnya.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana di dalam Majelis Taklim Da'watul Falah masih belum sepenuhnya memadai, namun ketua dan jamaah Majelis Taklim Da'watul Falah berusaha memenuhinya melalui iuran bersama dan dana akan didistribusikan sebagai dana untuk mencukupi kebutuhan dalam Majelis Taklim Da'watul Falah.

Berikut ini pernyataan pendapat yang diungkapkan oleh ibu jamaah majelis taklim bahwa:

“Ta, sarana dan prasarana menjadi tujuan utama dari ketua Majelis Taklim Da’watul Falah mengadakan iuran bersama bagi para jamaah Majelis Taklim Da’watul Falah, sebagai suatu upaya meningkatkan sarana dan prasarana bagi kelancaran di setiap kegiatan dalam Majelis Taklim Da’watul Falah.”³⁸

3) Kemauan Ibu-ibu dalam Mengikuti Kegiatan

Tingkat kemauan anggota Majelis Taklim Da’watul Falah Desa Koto Teluk, sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan majelis taklim, sehingga perlu adanya pemupukan agar semangat ibu-ibu majelis taklim mengikutit kegiatan keagamaan dan istiqomah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, perlu adanya motivasi dari ketua Majelis Taklim Da’watul Falah untuk menumbuhkan semangat para jamaah Majelis Taklim Da’watul Falah agar memiliki kemauan yang kuat untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam Majelis Taklim Da’watul Falah. Karena dengan memiliki kemauan yang kuat anggota Majelis Taklim Da’watul Falah dapat mengikuti dan masuk kedalam organisasi yang ada di dalam Majelis Taklim Da’watul Falah.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama Islam Ibu jamaah Majelis Taklim Da’watul Falah di desa Koto Teluk yaitu:

1) Faktor Internal yaitu: Keadaan Kondisi Fisik Tubuh

Kegiatan jamaah Majelis Taklim Da’watul Falah ini diikuti oleh jamaah para ibu yang bermacam-macam tingkat usia yang beda diantaranya: usia remaja, dewasa, dan usia lanjut. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, salah satu faktor yang menghambat dalam Majelis Taklim Da’watul Falah adalah keadaan jamaah yang berusia lanjut pendengaran yang kurang dalam menangkap apa yang dibicarakan oleh penceramah menjadi

³⁸ Afriani, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 17.30 WIB

penghambat dalam memahami pengetahuan agama. Selanjutnya keadaan kurang sehatnya kondisi keadaan tubuh diri jamaah, sehingga tidak dapat hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maka kurang pahamnya diri dalam mengetahui apa yang disampaikan kemarin saat kegiatan keagamaan berlangsung.

2) Faktor Eksternal yaitu:

a) Pengaruh Sarana dan Prasarana

Media merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan Majelis Taklim Da'watul Falah dalam proses penyampaian pemahaman ilmu pengetahuan agama jamaah Majelis Taklim Da'watul Falah di Desa Koto Teluk, selain bisa memberi dampak positif media juga bisa memberi dampak negatif bagi pemiliknya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, berikut ini media yang dimaksud adalah media penguat suara dalam kegiatan majelis taklim. Suara yang terputus-putus kurang jelas mengakibatkan sebagian para jamaah susah dalam menangkap materi tentang Agama.

b) Pengaruh Buruknya Lingkungan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pengaruh buruknya lingkungan jamaah Majelis Taklim, menjadi salah satu dampak dalam proses kegiatan keagamaan akan berlanjut. Para Ibu jamaah yang niatnya kurang menjadi terpengaruhnya Ibu jamaah lain, yang tidak berangkat dalam kegiatan keagamaan. Para ibu jamaah yang terpengaruh dengan hanya sekedar rasa ikut-ikutan tetangganya, teman, atau saudaranya yang tidak berangkat dikarenakan sibuk dengan pekerjaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa peran majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang adalah sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka

membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai, wadah silaturahmi yang menghidup suburkan sy'ar Islam dan media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hampan Rawang adalah mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian, mengadakan kegiatan baca yasin dan tahlil yang disertai dengan penyampaian ceramah, mengadakan kegiatan sholawat, dzikir dan pembahasan fiqih serta diskusi tentang ajaran agama Islam.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Islam adalah adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ ustadzah, sarana dan prasarana dan kemauan Ibu-ibu majelis taklim. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Faktor Internal, seperti keadaan kondisi fisik tubuh yang tidak mampu untuk mengikuti pengajian, bisa karena faktor usia atau dikarenakan sedang sakit. Faktor eksternal, seperti pengaruh sarana dan prasarana, dan pengaruh buruknya lingkungan.

REFERENSI

- Alhidayatillah, N. (2017). Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah). *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 41(2), 29–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v41i2.4658>
- Aminudin. (2016). Konsep Dasar Dakwah. *Al-Munzir*, 9(1).
- Bungo, S. (2014). Pendekatan Dakwah Kultural dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(2), 211.
- Kamsi, N. (2017). Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau. *Manthiq*, 2(1), 55.
- Kurniawan, D., Wahidin, U., & Priyatna, M. (2019). Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Masyarakat. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 11.
- Kurniawati, E. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Vokasional. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 267.

Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taklim*, 15(1), 52.

Undang-Undang RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.

Zuhdi, A., & Sunata, I. (2020). Kolaborasi Dakwah Ulama dan Umara dalam Perspektif Islam. *Isblab: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2(1), 32.